

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil UMKM Kopi Mangrove Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan

a. Sejarah Terbentuknya UMKM Kopi Mangrove

Salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pamekasan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yaitu UMKM Kopi Mangrove yang terletak di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. UMKM Kopi Mangrove telah berdiri secara resmi sebagai UMKM sejak tahun 2012. Usaha ini dibentuk atas dasar inisiatif pemilik yang bernama Bapak Slaman sebagai penyelamat lingkungan terutama pada lingkungan pesisir sejak tahun 1980. Melihat banyaknya perusakan terhadap tanaman mangrove oleh orang-orang sekitar yang tidak bertanggung jawab, Bapak Slaman memutar otak untuk mencari cara agar tumbuhan mangrove dapat terselamatkan. Sesuai dengan pernyataan Bapak Slaman yaitu:

“Awalnya saya tidak terpikirkan untuk ke arah *profit* atau keuntungan, tetapi saya disini bergerak untuk penyelamatan lingkungan terutama di daerah pesisir ini. Sebenarnya awal-awalnya itu saya mencoba bagaimana supaya orang itu tidak merusak mangrove. Jadi saya pikir kenapa tidak saya buat olahan saja biji buah mangrove ini. Mungkin akhirnya orang itu tidak akan merusak lagi.”⁷⁰

⁷⁰Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

Pada tahun 2010, Bapak Slaman prihatin melihat buah mangrove yang berserakan sehingga terlihat mubadzir tanpa dimanfaatkan. Sehingga muncul pemikiran untuk mengolah biji buah mangrove menjadi olahan yang mungkin dapat menambah *income* untuk masyarakat sekitar pesisir. Percobaan tersebut dimulai dengan mengeringkan biji-biji buah mangrove yang telah digiling sehingga nantinya akan dicampur dengan berbagai bahan herbal untuk dijadikan sebuah minuman yang berkhasiat. Ide menjadi sebuah olahan kopi tersebut muncul karena hasil dari campuran olahan terlihat seperti bubuk kopi namun tidak berbahan dasar kopi. Hal tersebut dituturkan langsung oleh Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove:

“Pada tahun 2010 melihat adanya buah mangrove yang menurut saya itu mubadzir, terus kemudian saya pikir kira-kira bisa tidak buah mangrove ini untuk menambah *income* (pendapatan) masyarakat pesisir. Ternyata saya coba-coba waktu itu untuk membuat kopi. Tetapi kopi ini bukan terbuat dari biji buah kopi asli. Kopi mangrove ini berasal dari biji buah mangrove yang dicampur dengan cabe jamu dan jahe. Sehingga jadilah olahan bubuk jamu yang terlihat seperti kopi tapi tidak berbahan dasar biji kopi.”⁷¹

Pembuatan kopi mangrove telah melalui beberapa percobaan yang dilakukan hingga berhasil menjadi sebuah minuman kopi yang aman untuk dikonsumsi. Percobaan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah buah mangrove layak untuk dikonsumsi atau tidak dan apakah olahan ini dapat diterima atau tidak di pasaran. Setelah dilakukan percobaan dengan mencampurkan lalu mengolah bahan-bahan yang berupa biji buah mangrove, jahe, dan cabe jamu kemudian hasil olahan minuman tersebut dicoba untuk

⁷¹Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lumbang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

diminum. Namun sebelum itu, Bapak Slaman sebagai pemilik sudah memastikan bahwa buah mangrove ini aman untuk dikonsumsi. Berbagai respon yang diberikan orang-orang seperti yang disampaikan langsung oleh Bapak Slaman sebagai berikut:

“Setelah saya lakukan proses dan diminum untuk pertama kalinya ternyata gatalnya luar biasa, pahitnya luar biasa. Betul-betul gatal, sehingga orang yang meminum itu bisa terasa seperti bengkak bibirnya dari saking gatalnya. Jadi saya pikir mungkin minuman ini bahaya, tapi menurut orangtua saya tidak karena dulu buah mangrove ini dikonsumsi oleh orang Jepang. Kemudian saya pikir untuk mencari cara lain yaitu merendam biji buah mangrovenya. Karena setau saya jika direndam getah itu akan hilang dan tidak gatal lagi. Saya rendam tiga hari tiga malam dan selanjutnya saya ganti air yang baru lalu saya keringkan. Supaya benar-benar kering, saya jemur maksimal selama tiga hari. Setelah itu diselip, kemudian diminum namun hasilnya tetap pahit. Terpaksa saya coba untuk disangrai. Lalu saya coba berkali-kali diwaktu warna yang berbeda-beda supaya tau mana hasil yang paling baik. Ternyata kopi dengan warna tidak begitu hitam dan tidak begitu cokelat dengan waktu sangrainya sekitar satu jam yang memiliki rasa yang pas. Kemudian selanjutnya saya campurkan dengan cabe jamu dan karena orang senang jahe, saya campurkan dengan jahe. Ini tidak serta merta berhasil, saya masih banyak menerima kritikan dan komentar dari orang-orang yang mencoba hasil olahan kopi ini. Saya belajar dari mereka untuk memperbaiki kualitas kopi saya.”⁷²

Setelah sekian lama melakukan percobaan yang sederhana, kemudian Bapak Slaman kembali memastikan khasiat kopi mangrove dapat dirasakan oleh konsumen atau tidak. Melalui percobaan yang terakhir untuk kemudian dipasarkan, Bapak Slaman memperoleh berbagai macam respon dari kelima orang yang memang beliau pilih untuk mencoba mengonsumsi kopi mangrove:

“Saya mengumpulkan lima orang dari sepupu, om, dan tetangga untuk mencoba kopi mangrove. Saya pilih mereka yang sehat-sehat karena takut ada efek samping. Sebelum itu sudah saya racik dan saya rasakan sendiri.

⁷²Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lumbang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

Kelima orang itu takut sebenarnya taku mabuk katanya. Tapi saya tetap suruh minum, saya tetap tanggung jawab kalo ada sesuatu. Saya bilang nanti malam untuk tidak mengonsumsi jamu apapun, dan jangan pijet. Besok siang saya tanya satu-satu. Yang pertama ada yang jawab tidak bisa tidur semalaman. Yang kedua jawab nyilu di badan hilang. Namun yang ketiga orang sisanya ini menjawab sama, yaitu mereka merasa kalau minuman ini menambah kejantanan untuk laki-laki dan badan itu terasa hangat. Padahal mereka tidak mengonsumsi jamu lain. Akhirnya saya coba lagi dihari kedua ternyata responnya masih sama. Dari situlah pada saat itu kopi ini dinamakan kopi malam jum'at. Kemudian saya rasa cukup yang penting orang selamat lalu saya lanjutkan.”⁷³

Setelah melalui percobaan-percobaan yang cukup panjang, akhirnya kopi mangrove dikemas hanya dengan kemasan plastik biasa yang ditulis dengan spidol untuk diperjual-belikan kepada masyarakat sekitar. Ternyata kopi mangrove ini diterima oleh pasar dan dilanjutkan untuk terus diproduksi. Pada tahun 2012 kopi mangrove bersama dengan organisasi OISCA Jepang bekerja sama dalam hal memasarkan produk ini hingga ke negara asalnya yaitu Jepang.

b. Perkembangan UMKM Kopi Mangrove

Perkembangan penjualan pada UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan dari tahun ke tahun dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

⁷³Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

Tabel 4.1**Perkiraan Perkembangan Penjualan UMKM Kopi Mangrove**

No	Tahun	Jumlah Produksi/Bulan
1	2010	25 kg
2	2011	40 kg
3	2012	55 kg
4	2013	85 kg
5	2014	150 kg
6	2015	350 kg
7	2016	450 kg
8	2017	750 kg
9	2018	750 kg
10	2019	350 kg
11	2020	70 kg

Pada empat tahun pertama, penjualan Kopi Mangrove masih cenderung mengalami kenaikan hanya sedikit sebab produk ini baru diperkenalkan kepada masyarakat. Pada tahun 2010 UMKM Kopi Mangrove mengawali usahanya dengan menuangkan ide yang muncul pada saat kondisi tanaman mangrove yang tidak dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat sekitar. Kemudian setelah dilakukan berbagai percobaan untuk menghasilkan produk olahan minuman yang terbaik, lalu kopi mangrove diperjual-belikan di pasaran. Pada tahun 2011 Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove bekerja sama dengan organisasi OISCA Jepang untuk memasarkan produk kopi mangrove didalam hingga ke luar negeri yaitu ke Jepang. Kopi Mangrove dapat diterima masyarakat sebagai

minuman yang berkhasiat untuk kesehatan dan kebugaran tubuh manusia. Namun penjualan yang dilakukan pada saat itu masih dengan cara dan pengemasan yang sederhana.

Pada tahun 2012, kopi mangrove mulai menjajaki pasar. Produk olahan mangrove ini semakin banyak diterima oleh masyarakat. Pada tahun yang sama, usaha ini diresmikan menjadi bentuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM Kopi Mangrove. Cara penjualan dan pengemasan juga sudah semakin membaik. Pada tahun ini juga keamanan dan mutu dari kopi mangrove semakin terjamin karena sudah mulai mendapatkan sertifikasi halal dari lembaga terkait. Organisasi OISCA Jepang mulai meminta produk dengan kemasan yang lebih menarik bagi konsumen. Hal ini dituturkan langsung oleh Bapak Slaman sebagai berikut:

“Di tahun 2012 Jepang mulai minta kemasan yang lebih bagus lagi untuk diperjual-belikan di negaranya. Dan, supaya lebih aman saya diminta untuk mengetes produk olahan kopi saya ini. Duh, saya merasa tidak mampu untuk ini. Tetapi kemudian di tahun semakin berkembang dan banyak peminatnya, saya memberanikan diri untuk mengetes kopi saya agar aman. Kemudian segala prosedur saya ikuti, dan akhirnya sampai kopi mangrove saya ini dinyatakan baik dari segi kesehatan dan kebersihannya dan diberilah sertifikat halal itu.”⁷⁴

Pada tahun 2013 UMKM Kopi Mangrove mendapatkan penghargaan dari Kementrian Kelautan dan Perikanan sebagai Juara 1 Nasional pada Lomba Pesisir tentang Potensi Alam. Di tahun itu, dinas-dinas terkait dan mahasiswa juga ikut andil dalam hal pemasaran.

⁷⁴Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

Kemudian pada tahun 2014 sampai tahun 2015 terjadi peningkatan permintaan pada kopi mangrove. Pada tahun 2015 pemilik UMKM Kopi Mangrove yaitu Bapak Slaman rata-rata mendapatkan pendapatan hingga Rp 7jt untuk satu kali permintaan. Pada saat itu, penjualan juga sudah mulai dilakukan melalui media *online*. Dinas-dinas terkait juga sudah mulai memberikan bantuan berupa mesin-mesin sebagai alat pendukung dalam memproduksi kopi mangrove. Di tahun 2016 permintaan masih tetap, namun kembali terjadi peningkatan permintaan yang signifikan pada tahun 2017 hingga 2018. Pada saat itu, UMKM lain bermunculan dengan berbagai jenis produknya. Pada saat itu juga kopi mangrove mulai banyak dikenal masyarakat bahkan diluar Madura seperti Banten, Tangerang, Kalimantan Padang bahkan hingga sampai ke Negara Jepang yang dipasarkan oleh organisasi OISCA Jepang. Di tahun 2019 hingga tahun 2020 permintaan menurun drastis diakibatkan adanya pandemi COVID-19. Hal ini dituturkan langsung oleh Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove:

“Di awal-awal tahun, grafik penjualan kopi mangrove masih biasa-biasa saja masih mendatar, belum begitu terkenal. Di tahun 2015, permintaan mulai memuncak. Bahkan pada tahun itu, saya mendapatkan pendapatan rata-rata sampai tujuh juta pada satu kali permintaan. Jualnya juga sudah mulai lewat online kaya Bukalapak gitu. Bantuan mesin-mesin dari dinas juga datang. Kemudian grafiknya masih mendatar, dan 2017 kembali naik. Sudah mulai ada UMKM lain yang bergabung dengan saya juga, artinya banyak teman-teman ukm juga yang memperkenalkan kopi mangrove sampai 2018. Kemudian di tahun 2019 menurun lagi karena Covid-19 ini terus menurun hingga 2020. Perlu diketahui juga, pemasaran kopi mangrove meliputi lokal madura, kemudian Banten, Tangerang, Kalimantan, Padang, bahkan yang menjadi pemasukan tiap bulan yaitu

dari OISCA Jepang yang berpusat di Sukabumi dan produk kami juga dipasarkan di Jepang sana”⁷⁵

c. Struktur UMKM Kopi Mangrove

Pada UMKM Kopi Mangrove tidak terdapat struktur atau bagian-bagian yang tertulis dalam memproduksi hasil olahan kopi mangrove. Namun dari data yang diperoleh di lapangan, bagian-bagian tersebut meliputi sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur UMKM Kopi Mangrove



Secara garis besar, tidak ada struktur yang dibentuk dalam UMKM Kopi Mangrove. Semua pengendalian manajemen dilakukan oleh pemilik UMKM Kopi Mangrove yaitu Bapak Slaman. Namun didalam memproduksi produk kopi mangrove, terdapat empat bagian yang terdiri dari bagian penentuan bahan baku, bagian produksi, bagian penjaminan mutu, dan bagian pemasaran atau penjualan. Seluruh kegiatan produksi yang dilakukan hingga pemasaran dilakukan sesuai SOP yang berlaku dalam UMKM Kopi Mangrove. SOP tersebut juga dikendalikan oleh Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove.

⁷⁵Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

Sumber daya manusia atau tenaga kerja untuk memproduksi kopi mangrove tersebut seluruhnya berasal dari Komunitas Sabuk Hijau yang dibina oleh Bapak Slaman. Komunitas Sabuk Hijau merupakan komunitas penyelamat lingkungan, terutama lingkungan pesisir yang kemudian saat ini juga bergerak dalam bidang ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi mangrove di Desa Lembung. Pemanfaatan sumber daya alam harus diimbangi dengan pelestarian alamnya. Hal ini sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Komunitas Sabuk Hijau. Komunitas ini memiliki visi untuk mewujudkan pelestarian hutan lindung dan kawasan pesisir serta pemanfaatan sumber daya yang ada secara seimbang dan bertanggung jawab. Adapun misi dari komunitas ini yaitu meningkatkan kesadaran dan pengawasan terhadap sumber daya alam secara sistematis dan terintegrasi dan meningkatkan aspirasi dan partisipasi masyarakat dalam rangka pengelolaan hutan dan penyelamatan kawasan pesisir.

Bapak Slaman tidak mempekerjakan orang-orang diluar komunitas tersebut. Bagian penentuan bahan baku dan bagian penjaminan mutu dikendalikan oleh Bapak Slaman. Sedangkan pada bagian produksi terdapat beberapa bagian-bagian lagi didalamnya berupa bagian pengelupasan biji, penggilingan, pencampuran, pengeringan, dan bagian pengemasan yang dilakukan oleh orang-orang yang tergabung dalam kelompok Sabuk Hijau. Kemudian pada bagian penjaminan mutu dilakukan oleh Bapak Slaman sendiri sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove. Adapun bagian pemasaran atau penjualan dilakukan oleh anggota kelompok Sabuk Hijau yang notabeneanya masih remaja dan bersekolah. Hal ini dikarenakan penjualan tidak hanya

dilakukan secara langsung namun juga dilakukan melalui penjualan *online*. Sehingga membutuhkan tenaga yang mengerti akan teknologi. Hal ini dikemukakan secara langsung oleh Bapak Slaman:

“Memang di UMKM ini sendiri belum ada struktur. Tapi didalamnya ada bagaian-bagiannya. Disini ada yang bagian penentuan bahan baku, disini saya yang pegang. Kemudian SOPnya saya semua. Ada juga yang bagian menupas biji, namanya Jum’ati yang ngerangkap dengan merendamnya. Terus yang jemur istri saya, sedangkan pengemasan itu Hasanah namanya. Orang-orang ini termasuk kelompok Sabuk Hijau semua, gak ada orang luar Cuma tidak terstruktur saja. Terus bagian mutu ya saya, bagus atau tidak, supaya tidak diretur saya juga yang ngecek. Terus kalo pemasaran dan penjualan itu anak-anak semua yang ngerti hp ini. Ada Mila, Abu Thalib, Qadri, mereka sudah agak maju sudah ngerti *online* itu. tapi semuanya tetap berasal dari kelompok.”⁷⁶

Jumlah pekerja pada saat melakukan tahapan-tahapan produksi tersebut tidak tetap. Hal ini sangat tergantung pada permintaan konsumen. Apabila permintaan terhadap kopi mangrove tinggi, maka pekerja akan berjumlah banyak. Sedangkan pada permintaan yang sedikit, proses produksi kopi mangrove hanya akan melibatkan satu keluarga pemilik saja. Orang-orang tersebut tetap berasal dari Komunitas Sabuk Hijau. Hal tersebut dipaparkan langsung oleh Bapak Slaman sebagai berikut :

“Orang-orang yang bekerja ini tergantung dari permintaan dipasar. Kalau pesanannya banyak, berarti yang bekerja juga banyak. Seperti di tahu 2017 itu bisa sampai 15 orang yang bekerja. Tapi kalo sedikit, kaya di tahun ini pas ada pandemi kaya gini, saya hanya memproduksi dengan keluarga saya saja. Istri saya, orangtua saya, saudara saya, itu saja sudah cukup. Karena kan permintaan sedikit, jadi saya gak manggil dari komunitas. Jadi, kalau mau produksi itu saya tawarkan ke mereka, siapa yang mau bekerja gitu. Kalau ada salah satu yang tidak bisa, maka saya gantikan ke yang lain gitu. Makanya pekerja disini itu belum tetap artinya belum terstruktur.”

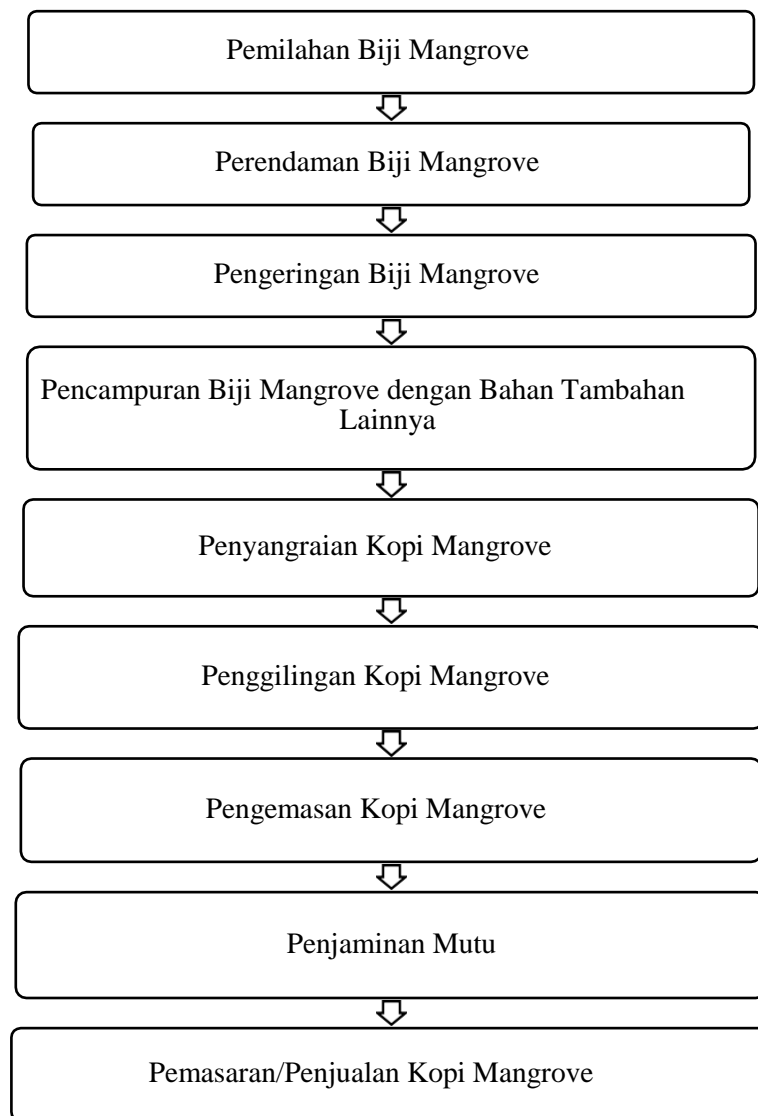
⁷⁶Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

d. Proses Pembuatan Kopi Mangrove dan Ketersediaan Bahan Baku

Adapun gambaran dari proses produksi kopi mangrove seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.2

Proses Produksi Kopi Mangrove



Seluruh kegiatan selama proses produksi kopi mangrove dilakukan dengan memperhatikan SOP (Standar Operasional Prosedur) yang berbeda di

masing-masing bidang. Bagian penentuan bahan baku, SOP-nya adalah biji mangrove yang digunakan adalah biji mangrove yang sudah tua atau batangnya berwarna hijau. Kemudian dilakukan perendaman selama tiga hari tiga malam hingga getah dari biji buah mangrove hilang. Pada bagian produksi SOP yang berlaku seperti pada saat pegeringan seluruh bahan baku harus benar-benar kering. Biasanya jika menggunakan panas matahari, dapat dijemur selama 5 hari. Namun jika terjadi musim hujan yang sulit mendapatkan sinar matahari maka pengeringan dilakukan melalui mesin oven. Pada saat penyangraian biji tersebut disangrai hingga warna tidak terlalu hitam dan tidak terlalu cokelat atau tidak lebih dari satu jam. Kemudian setelah dilakukan penyangraian, kopi tersebut digiling lalu dibiarkan sebentar agar dingin.

Adapun pada proses pengemasan berlaku SOP seperti sebelum mesin panas hingga 100 derajat maka tidak boleh dilakukan pengemasan. Kemudian selanjutnya akan dilakukan penjaminan mutu oleh pemilik sendiri sebagai pengecekan mana produk yang layak dan mana produk yang rusak untuk dipasarkan. SOP tersebut sudah berlaku dan diterapkan selama produksi kopi mangrove ini terus berjalan.

Jika dalam satu atau sebagian proses pembuatan kopi mangrove tidak mengikuti Standar Operasional Produk yang sudah ada, maka hal itu akan berpengaruh pada masa *expired* produk. Produk kopi mangrove memiliki masa *expired* selama 1 tahun. Apabila ada salah satu proses yang tidak mengikuti prosedur, maka masa kadaluwarsa produk tersebut akan semakin cepat. Hal ini dituturkan langsung oleh Bapak Slaman sebagai berikut:

“Masa *expired* atau kadaluwarsa kopi mangrove ini bisa bertahan selama 1 tahun. Itu sudah saya buktikan sendiri. Setelah 1 tahun, saya lihat kopi itu akan tumbuh jamur. Tetapi, ada suatu saat waktu itu saya menerima komplain dari pembeli kalau kopinya sudah berjamur padahal dihitung-hitung dari tanggal produksinya masih 6 bulan sampai sekarang. Terus saya teliti apa sebenarnya yang salah dalam pembuatannya. Ternyata setelah saya telusuri, ada satu proses di pemilihan bahan baku biji mangrove itu waktu istri saya yang beli, dia tidak memilih jenis bijinya. Jadi, biji yang muda dan yang tua itu tidak dipilih. Nah dari situ, salah sedikit saja bisa fatal untuk produknya. Apalagi pada proses pengeringan. Nbahan-bahan itu harus benar-benar kering kalau tidak akan cepat tumbuh jamur. Jadi semua itu memang harus ikut SOP yang sudah ada.”⁷⁷

Bahan baku utama dari kopi mangrove didapatkan dari lahan mangrove yang terdapat di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Luas mangrove yang terdapat di Desa Lembung yaitu seluas 46 hektar dengan lima jenis mangrove. Jenis-jenis mangrove tersebut meliputi *Rizhophora apicinia*, *Rizhophora stylosa*, *Rizhopora mucronata*, *Sonnaratia*, dan *Bruguieragymnorrhiza*. Kelima jenis mangrove tersebut memiliki kegunaan masing-masing. Sedangkan tanaman mangrove yang ddijadikan bahan baku utama pembuatan kopi mangrove yaitu jenis *Rizhophora stylosa*.

Ketersediaan dari bahan baku kopi mangrove yaitu biji buah mangrove sangat tergantung pada musim. Apabila musim kemarau, bahan baku tersebut akan sangat memenuhi untuk kebutuhan produksi. Sebaliknya pada saat musim penghujan, biji buah mangrove sangat sulit untuk didapatkan karena biji buah mangrove cenderung berjatuhan sebelum tua. Namun pada beberapa kesempatan, pemilik mengatasi kendala ini dengan memperbanyak stok biji buah mangrove

⁷⁷Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

sebelum musim penghujan tiba. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Slaman yaitu:

“Buah mangrove itu selama ini memenuhi kebutuhan saya untuk produksi hanya yang kadang membuat saya tersendat itu ketika musim hujan. Ketika musim penghujan mangrove ini sudah paceklik. Sudah dua kali saya menolak permintaan karena tidak ada bahan bakunya ini di musim penghujan. Nah dari situ selanjutnya saya sikapi kemaren itu pada waktu musim panen raya itu saya nyetok banyak lalu saya keringkan dan saya buat banyak. Dan itu habis, habis untuk memenuhi permintaan orang Jepang itu dari OISCA.”⁷⁸

Semakin berkembangnya produk kopi mangrove, menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat dan lembaga-lembaga daerah terkait untuk meneliti dan mengembangkan potensi alam yang terdapat di Desa Lembung tersebut. Lahan mangrove yang terdapat di pesisir pantai Desa Lembung, selain dimanfaatkan untuk bahan baku produksi olahan mangrove oleh Bapak Slaman bersama dengan Komunitas Sabuk Hijau, juga selalu diadakan upaya pelestarian hutan mangrove. Sehingga pada tahun 2019 berkat banyaknya penelitian yang dilakukan disana maka lahan mangrove di pesisir pantai Desa Lembung dijadikan ekowisata mangrove yang diperuntukkan untuk segala kebutuhan edukasi dan wisata. Bapak Slaman bersama dengan masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait membangun wisata mangrove dengan segala daya tariknya termasuk produk olahan kopi mangrove. Sehingga saat ini lahan mangrove tersebut menjadi kawasan milik Perhutani dengan didanai oleh Dinas Pariwisata

⁷⁸Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

dengan pembagian untuk Perhutani 35%, Dinas Pariwisata 30%, Pokdarwis 30%, dan 5% untuk Desa.⁷⁹

Setelah dijadikan sebuah tempat ekowisata maka peluang untuk mengolah buah mangrove yang pada saat itu hanya diperoleh dari lahan tersebut, semakin dibatasi. Bapak Slaman sebagai pemilik secara perlahan merasa dibatasi dalam hal pemanfaatan buah mangrove. bahkan untuk memproduksi kopi mangrove, Bapak Slaman sempat membeli buah mangrove ditempat lain karena tidak bisa terpenuhi dari tempat biasanya. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak Slaman dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk pengambilan biji itu gapapa gratis, tapi sekarang saya sudah mulai dikunci oleh mereka. Mangrove saya sudah diajukan ke kementerian sebagai PS atau Perhutanan Sosial dimana Perhutanan Sosial itu kalo saya pelajari petani harus memberikan jasa. Ya gapapa, cuma saya menawarkan komitmen dengan catatan mereka juga harus proaktif dalam kegiatan Perhutanan Sosial tidak hanya mengambil keuntungannya saja. Saya sampaikan seperti itu supaya sama-sama bermanfaat. Ketika saya kekurangan mangrove disini, saya beli ditempat lain kan sama-sama beli.”⁸⁰

2. Pengendalian Keuangan UMKM Kopi Mangrove

Pada umumnya, sebagian besar UMKM yang terdapat di Kabupaten Pamekasan masih menjalankan praktik bisnis yang sederhana. Dimana pengendalian manajemen dalam kegiatan usaha hanya dipegang oleh pemilik usaha saja. Sedangkan pekerja/karyawan hanya mengerjakan intruksi dari pemilik usaha. Usaha yang dijalankan setiap UMKM di Kabupaten Pamekasan tidak memperhatikan aspek

⁷⁹Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

⁸⁰Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

fungsional perusahaan yang meliputi manajemen produksi, manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, dan manajemen pemasaran sehingga unsur-unsur pengendalian manajemen yang dijalankan tidak jelas.⁸¹ Hal ini juga yang terjadi pada UMKM Kopi Mangrove.

UMKM Kopi Mangrove yang dijalankan oleh Bapak Slaman sebagai pemilik juga tidak memiliki sistem pengendalian yang jelas. Hampir seluruh aspek dalam menjalankan usahanya hanya dikendalikan oleh Bapak Slaman terutama pada aspek produksi dan aspek keuangan. Hal ini menyebabkan beberapa permintaan pada kopi mangrove tidak terpenuhi karena kurangnya waktu dan tenaga untuk mengendalikan proses produksi pada produknya. seperti pada yang disampaikan oleh Bapak Slaman secara langsung yaitu:

“Saya sebenarnya banyak permintaan kerja sama dengan beberapa orang yang minta untuk pengiriman kopi mangrove tapi harus *continue*. OISCA juga seperti itu. Kemaren ada tawaran kerjasama dari Surabaya tapi ya itu saya terpaksa tolak. Kebetulan waktu itu saya sibuk, gak bisa buat kopi mangrove sesuai permintaan. Kalo tetap buat saya pasrahkan ke kelompok, tapi tidak diawasin saya atau yang ngeracik itu tanpa saya ya gak bisa. Bisa-bisa nanti gagal produknya atau cepat kadaluwarsa. Saya kan bukan cuma membuat mangrove, saya juga penyelamat lingkungan jadi kalau sudah ada kegiatan saya gak bisa buat kopi mangrove. Hari ini saja saya punya pesanan belum diantar, karena tadi saya tiggal ada urusan di Pamekasan. Ya nanti kalau gak sempat terpaksa saya harus bilang maaf saya harus antarkan besok. Nah manajemen disitulah yang salah, karena semuanya masih saya pegang sendiri.”⁸²

Akibat dari pengendalian manajemen yang dianggap salah oleh Bapak Slaman, beliau berusaha untuk menarik generasi muda yang tergabung dalam

⁸¹ Fena Ulfa Aulia, Indah Kurratul Aini, “Pengukuran Laba Berdasarkan Praktik Akuntansi UMKM Online Di Kabupaten Pamekasan,” *Jurnal Akuntansi Integratif* 6, no. 2 (Tahun 2020): hlm. 129.

⁸²Slaman, *UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan*, 15 Desember 2020.

Kelompok Sabuk Hijau untuk bisa menjalankan usaha sekaligus mengendalikan manajemen dalam usaha yang sudah dibangun oleh Bapak Slaman ini. Menurut beliau, mereka dinilai mampu jika mau belajar untuk menata manajemen dalam UMKM yang dimiliki Bapak Slaman agar berjalan dengan lebih baik. Namun, minat anak muda disana tidak terlalu kuat disebabkan mereka tidak ingin menanggung resiko saat menjalankan usaha. Jadi, mereka hanya mau bekerja ketika dibutuhkan saja.⁸³

Selain pengendalian manajemen yang tidak jelas, pada masa awal pendirian usaha kopi mangrove ini Bapak Slaman tidak melakukan pencatatan transaksi sama sekali baik dari pengeluaran maupun penerimaannya. Hal ini berarti tidak ada praktik akuntansi yang dijalankan dalam UMKM Kopi Mangrove pada saat itu. namun usaha kopi mangrove ini masih bertahan dan berkembang hingga saat ini. Pengukuran laba hanya diperoleh dari terpenuhi atau tidaknya kebutuhan hidup pemilik dan terpenuhinya kebutuhan untuk produksi dalam usahanya melalui penjualan yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh Bapak Slaman hanya berasal dari usaha yang dijalankan ini saja.

Pada tahun 2013, Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove menemukan kesalahan dalam manajemen perusahaannya. Melalui Seminar dan Pelatihan Manajemen bagi UKM se-Jawa Timur, seluruh pemilik UMKM termasuk Bapak Slaman diajarkan dan diberi pelatihan tentang bagaimana manajemen pencatatan keuangan yang sederhana bagi UMKM. Bapak Slaman sadar selama ini beliau menjalankan usahanya dengan asal.

⁸³Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

Berbekal ilmu dari pelatihan tersebut, maka selanjutnya Bapak Slaman menerapkan pencatatan secara manual pada buku besar. Pencatatan yang dilakukan adalah pencatatan secara sederhana dimana pengeluaran dan penerimaan nampak jelas. Pencatatan tersebut masih dilakukan oleh Bapak Slaman sendiri dan istri dengan ilmu yang pernah Bapak Slaman dapatkan di masa sekolah menengah atas dan melalui pelatihan tersebut. Jadi, dalam pencatatan keuangan ini pemilik UMKM Kopi Mangrove tidak melimpahkan kepada tenaga kerja yang lain. Hal ini disebabkan karena UMKM belum bisa memberikan upah secara pasti dan konsisten untuk tenaga kerja yang ahli dalam bidang ini. Pengendalian pun masih dipegang secara pribadi. Dari pencatatan tersebut, Bapak Slaman dapat mengukur sejauh mana usahanya tersebut berkembang.

Gambar 4.3

Bentuk Pencatatan Manual UMKM Kopi Mangrove

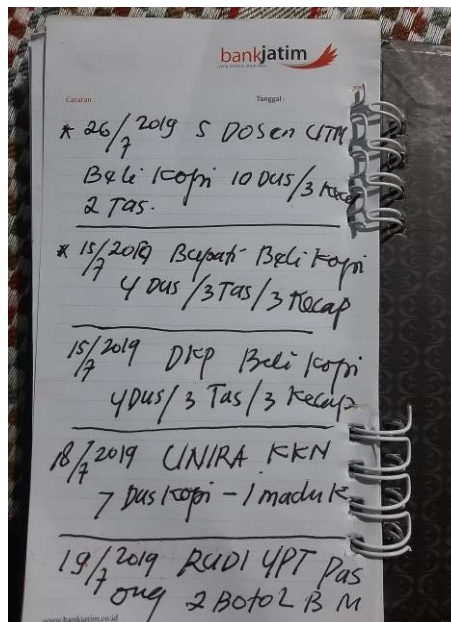
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB)
SABUK HIJAU
DESA LEMBUNG KEC. GALIS KAB. PAMEKASAN
HOME INDUSTRI .JL. RAYA LEMBUNG CP. 08234687099 / 88193090243

DATA PRODUKSI KOPI MANGROVE				
NO.	TANGGAL PRODUKSI	JUMLAH PRODUKSI (BUAH)	KEMASAN (KG)	KETERANGAN
1	29-4-2010	215 Bks	30 gram	24g. Ocha
1	11-2012	200 Bks	30 gram	10kg. Pamanang
2	31-1-2011	397 Bks	30 gram	10kg. Pamanang (saya buatkan)
3	5-6-2011	415 Bks	30 gram	20kg. Ocha (pamut yang dituang (kopi))
4	11-7-2011	400 Bks	30 gram	10kg. Pamanang (saya)
5	26-8-2011	450 Bks	30 gram	13kg. Pamanang (Bantuan DPK)
1	17-3-2012	325 Bks	30 gram	9kg. Pamanang (saya)
2	5-4-2012	20 Bks	30 gram	10kg. Ocha (saya)
3	18-5-2012	315 Bks	30 gram	9kg. Pamanang (saya)
22	6-2012	210 Bks	15 gram	3kg. Pamanang (saya)
26	6-2012	100 Bks	30 gram	10kg. Ocha (saya)
4	1-7-2012	450 Bks	30 gram	12kg. Ocha (pamanang)
10	8-2012	100 Bks	30 gram	3kg. Pamanang (saya)
23	9-2012	60 Bks	30 gram	15kg. Pamanang (saya)

Lembung, 30. September 2012.
Tim Produksi
Slaman

Selain mencatat semua transaksi ke dalam buku tersebut, Bapak Slaman juga memiliki catatan kecil jika ada pembelian yang langsung memesan kepadanya. Biasanya pemesanan dilakukan melalui sms atau telepon. Namun tidak semua transaksi dicatat dalam catatan kecil tersebut, hal ini dilakukan ketika ingat saja.

Merujuk pada Gambar 4.3 Bentuk Pencatatan Manual UMKM Kopi Mangrove



Pencatatan secara manual ini dilakukan konsisten selama kurang lebih sampai pada tahun 2017. Namun di tahun-tahun berikutnya pencatatan transaksi ini semakin jarang dilakukan hingga saat ini. Pemilik UMKM dan istrinya tidak lagi secara teratur melakukan pencatatan disebabkan mereka tidak menjadikan pencatatan tersebut menjadi sesuatu yang penting dalam usahanya. Ketika pendapatan yang didapat mampu mencukupi kebutuhan, pemilik merasa itu sudah cukup. Seperti yang diungkapkan Bapak Slaman yaitu

“Sebenarnya ada atau tidak adanya pencatatan itu sangat berpengaruh kepada saya. Kalau tidak ada pencatatan, saya merasa bingung. Saya itu kerja hasil atau tidak, itu tidak ketahuan rugi atau tidaknya. Tetapi yang saya bangga dari

kopi ini sekalipun tidak melakukan manajemen yang profesional, saya sudah mampu menyekolahkan anak saya murni dari mangrove karena sampai sekarang saya masih belum kerja selain usaha ini. Sawah saya tidak punya, nguli juga tidak. Jadi pendapatan saya hari dari usaha mangrove ini saja. Kemarin saya dan istri saya sempat melihat catatan pengeluaran selama anak saya kuliah saja itu sampai Rp 189 juta. Ini semua asli murni dari pendapatan saya disini.”⁸⁴

3. Data Lapangan

a. Penerapan SIA dengan Menggunakan Aplikasi *Si Apik* sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis *Smartphone* pada UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembang.

Pencatatan yang tidak konsisten dilakukan sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu usaha. Pengukuran laba dan rugi dalam usaha yang dijalankan tidak dapat diprediksi. Hal ini sangat bisa menjadi salah satu penyebab usaha tidak dapat berkembang. Salah satu alasan mengapa pencatatan tidak selalu dilakukan karena pemilik tidak menjadikan hal ini sesuatu yang penting dalam usahanya. Sehingga pencatatan itu dilakukan hanya pada saat ingin melakukan saja.

Aplikasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan *Si Apik* hadir sebagai aplikasi yang diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah. Aplikasi ini dioperasikan melalui *smartphone*. Jadi, hal ini sangat memudahkan bagi pelaku UMKM untuk mencatat segala transaksi yang terjadi setiap periode. Pencatatan secara modern ini sangat sederhana dan lebih mudah dimengerti oleh

⁸⁴Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembang, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

pemilik usaha-usaha kecil yang mayoritas pengendalian dalam keuangannya masih dikendalikan secara pribadi.

Terdapat beberapa aplikasi yang serupa dengan aplikasi *Si Apik* yang dapat membantu UMKM dapat mencatat segala informasi keuangan dalam menjalankan usahanya, seperti Buku Kas, Buku Warung, *Money Lover*, dan lain-lain. Namun, *Si Apik* dipilih karena aplikasi ini dapat diakses melalui *smartphone* yang berbasis android dan ios. Sedangkan pada aplikasi yang lain seperti Buku Kas, Buku Warung, dan *Money Lover* hanya bisa diakses melalui android.

Si Apik juga telah didesain dengan berbagai menu yang membuat pelaku usaha kecil dapat memilah berbagai transaksi yang masuk dalam penerimaan dan pengeluaran. Menu-menu yang terdapat dalam penerimaan berupa penjualan tunai dan kredit, utang, modal, penghasilan lain, penarikan dari bank, dan pendapatan diterima dimuka serta menu pada pengeluaran berupa pembelian bahan material, kewajiban, pembelian aset, beban, penghapusan piutang, setoran ke bank, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan standart yang berlaku umum (SAK-ETAP). Sedangkan pada aplikasi yang lain, hanya menyediakan menu berupa penjualan, pembelian, dan utang, tidak mencakup seluruh transaksi yang terjadi.

Si Apik juga dapat digunakan untuk berbagai macam usaha yang berbeda apabila UMKM tersebut tidak hanya memiliki satu usaha. Pencatatan dapat dilakukan dengan satu aplikasi *Si Apik* saja. Hal ini tidak tersedia pada aplikasi lain yang berbasis *smartphone*. *Si Apik* juga memiliki standart laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP, dimana laporan keuangan tersebut dapat dicetak dan diberikan pada pengguna yang berkepentingan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan pada aplikasi lain hanya menyediakan laporan keuangan dengan pencatatan transaksi yang sederhana.

Hadirnya aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove menjadikan Bapak Slaman sebagai pemilik memiliki keinginan untuk kembali melakukan pencatatan secara konsisten. Aplikasi ini dianggap bagus untuk diterapkan oleh UMKM di Kabupaten Pamekasan khususnya. Seperti pada penuturannya sebagai berikut:

“Aplikasi ini bagi saya sangat bagus. Namun bagi orang-orang yang malas belajar tidak akan tertarik. Namun menurut saya tetap yang lebih efektif untuk pencatatan ini kalau bisa dikendalikan hanya satu orang saja. Dan selanjutnya saya akan mencoba itu. sebenarnya kenapa UMKM di Pamekasan ini tidak maju-maju yaitu bukan karena dinas, saya teliti semuanya itu. padahal produk-produk mereka bagus, tetapi manajemennya salah. Hampir semua mengalami ini. Coba ya semua UMKM di Pamekasan ini dibekali ilmu tentang *Si Apik*, pasti mereka lebih bisa daripada saya. Karena kebanyakan mereka masih muda-muda, jadi masih bisa belajar.”⁸⁵

Bagi Bapak Slaman, aplikasi *Si Apik* ini sesuai dengan teori akuntansi.

Pemilik UMKM lebih bisa mengerti dengan menggunakan aplikasi daripada mempelajari pencatatan keuangan dari buku. Sesuai dengan penuturannya yaitu:

“Menurut saya aplikasi ini manajemennya ada dibuku semua, tapi kalau hanya membaca dari buku gak mungkin langsung paham. Tapi dengan aplikasi ini gampang, setelah kita belajar sama-sama saya coba lagi ketika sendiri dirumah dan saya akhirnya paham menu-menunya. Saya bahkan tertarik untuk mengajak kalian mengajarkan tentang aplikasi ini di tempat wisata dan untuk komunitas UMKM saya. Saya aja tertarik dengan aplikasi ini apalagi mereka yang memang menjadi pekerjaan rutin.”

Hasil keluaran dari aplikasi *Si Apik* ini berupa laporan keuangan seperti

neraca dan laporan laba rugi. Aplikasi ini juga dapat menggambarkan kondisi

⁸⁵Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

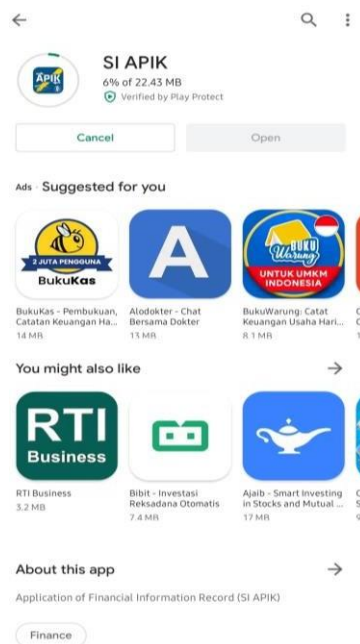
keuangan secara akurat. Berikut proses pelatihan pada penggunaan aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove, Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Dalam hal ini, peneliti sebagai mentor yang menuntun dan mengarahkan pemilik UMKM Kopi Mangrove sebagai *mentee* (orang yang mengikuti pelatihan) untuk melakukan pencatatan melalui aplikasi *Si Apik*

1) Langkah-Langkah Menggunakan Aplikasi *SiApik*

- a) Mengunduh aplikasi *Si Apik* melalui *Playstore* pada *Appstore*.

Gambar 4.4

Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*

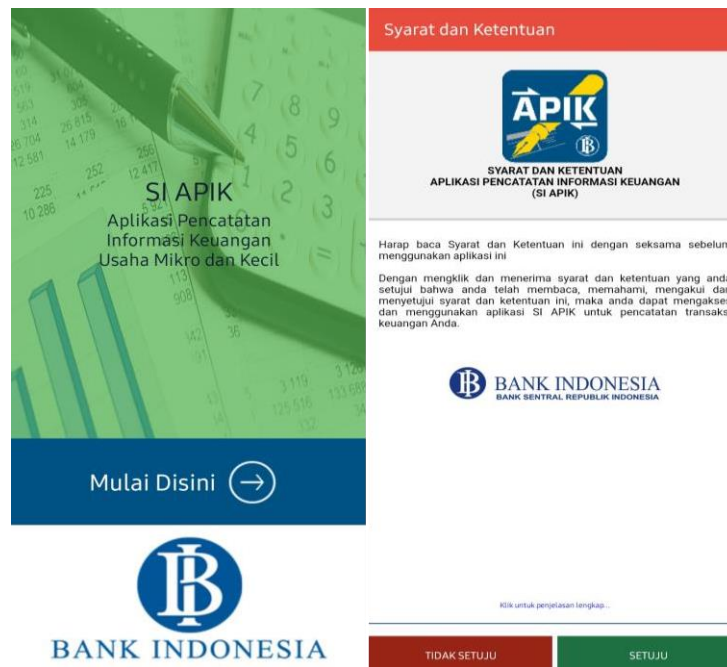


Pada tahap ini, mentor dan pemilik UMKM Kopi Mangrove menggunakan dua perangkat *smartphone* milik masing-masing. Kemudian mentor mengarahkan untuk mulai menngunduh aplikasi *Si Apik* melalui

Google Playstore / App Store yang terdapat pada *smartphone*. Pemilik UMKM Kopi Mangrove tidak mengalami kesulitan pada tahap ini.

b) Membuka aplikasi *Si Apik* yang telah diunduh, lalu mulai aplikasi.

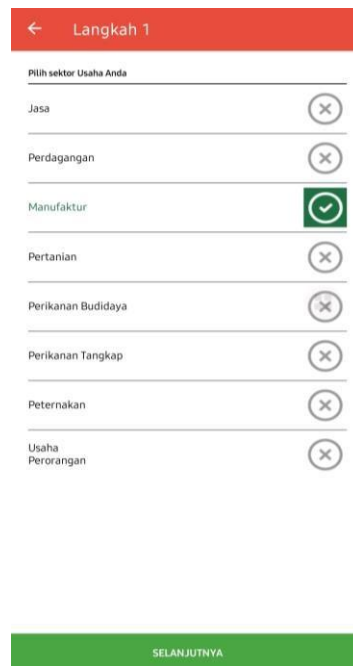
Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*



Setelah mengunduh aplikasi *Si Apik* pemilik UMKM Kopi Mangrove diarahkan untuk membuka aplikasi tersebut. Tampilan pada aplikasi *Si Apik* akan terlihat seperti pada gambar. Lalu klik “Mulai Disini” kemudian muncul syarat dan ketentuan menggunakan aplikasi *Si Apik*. Setelah membacanya, maka klik setuju untuk melanjutkan proses selanjutnya. Pada tahap ini pemilik UMKM Kopi Mangrove juga tidak mengalami kesulitan.

- c) Langkah pertama untuk memulai yaitu memilih jenis usaha yang dijalankan. Terdapat beberapa pilihan jenis usaha yang terdapat didalam aplikasi *Si Apik*. Pilih salah satu yang sesuai.

Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*



Langkah pertama untuk memulai aplikasi *Si Apik* yaitu dengan memilih jenis usaha yang sesuai. Pada UMKM Kopi Mangrove jenis usaha yang dipilih yaitu manufaktur. Dimana usaha ini bergerak dalam bidang pengolahan bahan mentah. Pada tahap ini mentor mengarahkan pemilik UMKM Kopi Mangrove memilih jenis usaha manufaktur dan menjelaskan alasan memilih jenis usaha tersebut. Bahwa usaha kopi mangrove yang dijalankan termasuk dalam pengolahan bahan mentah dari buah mangrove menjadi kopi mangrove yang siap dijual. Kemudian klik “selanjutnya”.

- d) Langkah kedua memasukkan data perusahaan dengan mengunggah logo usaha, memasukkan nama usaha, alamat usahan, nomor telepon, nama pemilik dan deskripsi usaha.

Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*

Langkah kedua yaitu memasukkan logo perusahaan, dimana UMKM Kopi Mangrove tidak memiliki logo khusus. Jadi, UMKM ini masih menggunakan logo Komunitas Sabuk Hijau. Kemudian memasukkan nama UMKM Kopi Mangrove sebagai nama usaha, Desa Lembung sebagai alamat usaha, dan Bapak Slaman sebagai pemilik usaha, serta nomor telepon yang biasa dihubungi untuk keperluan jual beli. Kemudian mengisi defeni usaha lalu klik “selanjutnya”. Pada saat mengarahkan, pemilik UMKM Kopi Mangrove masih tidak megalami kesulitan.

- e) Langkah ketiga, memilih periode (bulan dan tahun) transaksi yang akan dicatat sesuai dengan waktu mulai menggunakannya.

Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*



← Langkah 3

Pilih Periode Awal Transaksi

Pilih Tahun

2020

Pilih Bulan

November

MULAI MENGISI

Langkah ketiga memilih tahun dan bulan pada periode yang akan dimulai pencatatannya. Pada tahap ini, mentor dengan pemilik UMKM Kopi Mangrove memilih tahun 2020 pada bulan november karena pada saat dimulainya pencatatan periode tersebut terjadi pada bulan november 2020. Tidak terdapat kesulitan bagi pemilik UMKM Kopi Mangrove dalam tahapan ini.

- f) Setelah selesai memasukkan data perusahaan, maka proses inisialisasi telah selesai.

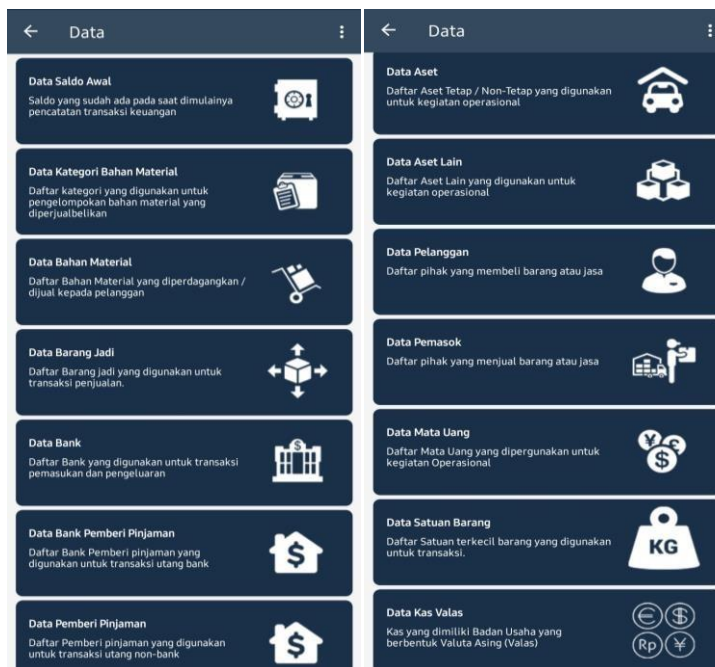
Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*



Jika ketiga tahapan untuk memulai pencatatan transaksi telah diselesaikan, maka proses inisialisasi data perusahaan telah selesai. Selanjutnya klik “mulai mengisi” untuk memulai pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM Kopi Mangrove selama periode berjalan.

- g) Sebelum memulai pencatatan transaksi, terlebih dahulu untuk mengisi jumlah saldo awal berupa aset, modal, dan kewajiban yang dimiliki oleh UMKM tersebut pada menu data. Selanjutnya pengguna dapat memulai mencatat transaksi keuangan perusahaan.

Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*



Pada tahap ini, pemilik UMKM Kopi Mangrove diminta untuk mengisi semua menu yang terdapat pada menu data. Menu-menu tersebut berkaitan dengan aset dan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. Mentor memberi penjelasan sedikit terkait tentang men-menu yang terdapat dalam menu data untuk mengetahui berapa jumlah aset dan kewajiban yang dimiliki UMKM Kopi Mangrove. Beberapa menu yang terdapat pada menu data memiliki penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Pedoman Menu Dalam Aplikasi *Si Apik*

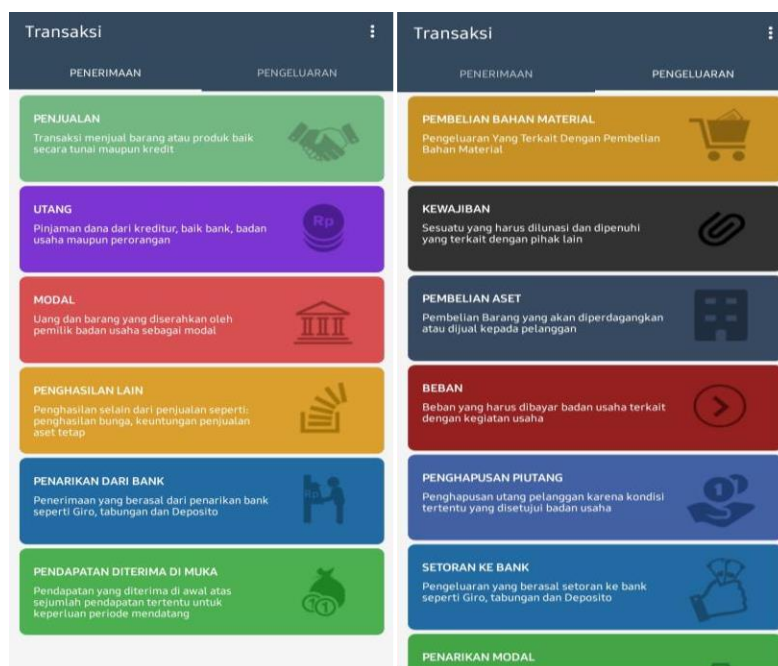
Menu	Keterangan
	<p>Menu ini berisi jumlah saldo pada saat awal periode dimulainya pencatatan transaksi.</p>

<p>Data Kategori Bahan Material Daftar kategori yang digunakan untuk pengelompokan bahan material yang diperjualbelikan</p> 	Menu ini berisi daftar kategori untuk pengelompokan bahan material yang diperjualbelikan.
<p>Data Bahan Material Daftar Bahan Material yang diperdagangkan / dijual kepada pelanggan</p> 	Menu ini berisi daftar bahan material yang dijual kepada pelanggan.
<p>Data Barang Jadi Daftar Barang jadi yang digunakan untuk transaksi penjualan.</p> 	Menu ini berisi daftar barang jadi yang siap untuk dijual.
<p>Data Bank Daftar Bank yang digunakan untuk transaksi pemasukan dan pengeluaran</p> 	Menu ini berisi daftar nama bank yang digunakan untuk transaksi pada perusahaan.
<p>Data Pemberi Pinjaman Daftar Pemberi pinjaman yang digunakan untuk transaksi utang non-bank</p> 	Menu ini berisi data pemberi pinjaman untuk transaksi utang non-bank.
<p>Data Aset Daftar Aset Tetap / Non-Tetap yang digunakan untuk kegiatan operasional</p> 	Menu ini berisi data aset tetap/non tetap yang dimiliki oleh perusahaan
<p>Data Aset Lain Daftar Aset Lain yang digunakan untuk kegiatan operasional</p> 	Menu ini berisi data aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan.
<p>Data Pelanggan Daftar pihak yang membeli barang atau jasa</p> 	Menu ini berisi data pelanggan-pelanggan yang membeli barang/jasa pada perusahaan
<p>Data Pemasok Daftar pihak yang menjual barang atau jasa</p> 	Menu ini berisi data pihak yang menjadi pemasok barang/jasa yang dibutuhkan perusahaan.
<p>Data Mata Uang Daftar Mata Uang yang dipergunakan untuk kegiatan Operasional</p> 	Menu ini berisi daftar mata uang yang digunakan untuk transaksi dalam perusahaan.
<p>Data Satuan Barang Daftar Satuan terkecil barang yang digunakan untuk transaksi.</p> 	Menu ini berisi daftar satuan barang yang digunakan oleh perusahaan dalam menjual produknya.
<p>Data Kas Valas Kas yang dimiliki Badan Usaha yang berbentuk Valuta Asing (Valas)</p> 	Menu ini berisi jumlah kas yang dimiliki perusahaan dalam bentuk Valuta Asing.

- h) Pada halaman transaksi, terdapat dua pilihan transaksi yaitu transaksi penerimaan dan transaksi pengeluaran. Transaksi penerimaan terbagi

menjadi penerimaan dana dari kegiatan usaha, penerimaan dana dari pemberi pinjaman dan penerimaan dana dari pemilik. Sedangkan transaksi pengeluaran terbagi menjadi pengeluaran dana untuk kegiatan usaha, pengeluaran dana kepada pemberi pinjaman dan pengeluaran dana kepada pemilik.

Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*








Pada tahap ini, pemilik UMKM Kopi Mengrove mendapat sedikit kesulitan untuk memasukkan beberapa jenis transaksi, karena dalam tahapan ini diperlukan pemahaman tentang akuntansi secara umum terutama pada bagian-bagian transaksi termasuk pada penerimaan atau pengeluaran dan nama-nama akun yang masih kurang diketahui oleh pemilik UMKM Kopi Mangrove. Untuk mempermudah memahami transaksi yang terjadi, maka mentor memberikan catatan untuk menjadi pedoman bagi UMKM Kopi

Mangrove untuk memahami transaksi-transaksi yang akan dimasukkan pada pencatatan menggunakan *Si Apik*.

Merujuk pada Tabel 4.2 Pedoman Menu dalam Aplikasi *Si Apik*

Menu	Keterangan
PENJUALAN Transaksi menjual barang atau produk baik secara tunai maupun kredit 	Semua transaksi yang berbentuk penjualan baik secara tunai maupun kredit.
UTANG Pinjaman dana dari kreditor, baik bank, badan usaha maupun perorangan 	Perusahaan meminjam sejumlah dana pada pihak lain baik bank/non bank.
MODAL Uang dan barang yang diserahkan oleh pemilik badan usaha sebagai modal 	Investasi uang maupun barang yang diberikan oleh pemilik usaha sebagai modal.
PENGHASILAN LAIN Penghasilan selain dari penjualan seperti: penghasilan bunga, keuntungan penjualan aset tetap 	Penghasilan yang didapat selain dari hasil penjualan produk.
PENARIKAN DARI BANK Penerimaan yang berasal dari penarikan bank seperti Giro, tabungan dan Deposito 	Penarikan dana dari bank yang berasal dari tabungan atau giro.
PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA Pendapatan yang diterima di awal atas sejumlah pendapatan tertentu untuk keperluan periode mendatang 	Pendapatan yang diterima diawal untuk pendapatan tertentu pada periode yang akan datang.
PEMBELIAN BAHAN MATERIAL Pengeluaran Yang Terkait Dengan Pembelian Bahan Material 	Pembelian bahan baku untuk keperluan produksi produk yang akan dijual dan terdiri dari pembelian kredit dan tunai.
KEWAJIBAN Sesuatu yang harus dilunasi dan dipenuhi yang terkait dengan pihak lain 	Sejumlah dana pinjaman yang harus dibayar pada waktu yang telah ditentukan, baik kepada pihak bank/non bank.
PEMBELIAN ASET Pembelian Barang yang akan diperdagangkan atau dijual kepada pelanggan 	Pembelian aset perusahaan baik secara tunai maupun kredit.
BEBAN Beban yang harus dibayar badan usaha terkait dengan kegiatan usaha 	Beban-beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan berupa gaji karyawan, listrik, air, telepon, dll.
PENGHAPUSAN PIUTANG Penghapusan utang pelanggan karena kondisi tertentu yang disetujui badan usaha 	Menghapus piutang dari pelanggan karena kondisi tertentu.

<p>SETORAN KE BANK Pengeluaran yang berasal setoran ke bank seperti Giro, tabungan dan Deposito</p> 	<p>Pengeluaran yang terjadi untuk membayar setoran ke bank yang diambil melalui kas perusahaan yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito.</p>
<p>PENARIKAN MODAL Penarikan modal dari pemilik Badan usaha yang dibayarkan secara tunai, transfer, atau menggunakan Giro</p> 	<p>Penarikan dana untuk keperluan tertentu oleh pemilik perusahaan.</p>
<p>PEMINDAHAN SALDO REKENING Transaksi pemindahan saldo dari satu rekening bank ke rekening bank lainnya.</p> 	<p>Pemindahan saldo rekening bank yang bersangkutan pada rekening yang baru.</p>
<p>STOCK OPNAME BAHAN MATERIAL Sisa Persediaan Bahan Material pada Akhir Periode</p> 	<p>Sisa persediaan bahan material pada akhir periode pencatatan.</p>
<p>BEBAN DIBAYAR DI MUKA Beban yang dibayarkan di awal atas sejumlah pengeluaran tertentu untuk keperluan periode mendatang</p> 	<p>Pembayaran beban-beban yang dibayarkan diawal untuk periode yang akan datang.</p>

- i) Menu utama dalam aplikasi *Si Apik* terbagi menjadi menu transaksi, *master data*, laporan. Selain itu, aplikasi ini juga dilengkapi dengan fitur menu berupa menu info aplikasi, info pengguna, aktifkan petunjuk, *backup database*, *restore database*, ganti *user*, dan tambah *user*.

Merujuk pada Gambar 4.5 Cara Menggunakan Aplikasi *Si Apik*



- (1) Pada menu transaksi, yaitu berisi berbagai jenis transaksi yang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran perusahaan.
- (2) Pada menu data, terdapat berbagai pilihan kegiatan yaitu data pelanggan, data pemasok, data barang, data kategori barang, data bank pemberi pinjaman, dan data piutang. Data merupakan menu untuk membuat, menghapus, menyimpan data-data yang berkaitan dengan pelanggan, pemasok, dan barang.
- (3) Pada menu laporan, terdapat beberapa informasi yaitu *history* transaksi yang berisi daftar *history* transaksi, menu tutup periode yang digunakan untuk menutup periode, menu laporan sumber dan penggunaan dana, menu rincian aset tetap, menu rincian bahan persediaan, menu rincian piutang dan menu rincian utang usaha.

- (4) Menu info aplikasi berisi tentang informasi mengenai aplikasi akuntansi *Si Apik* dan versi aplikasi yang dimiliki.
- (5) Menu info pengguna berisi nama pemilik, nama usaha, alamat usaha, nomor telepon, jenis usaha dan deskripsi usaha yang sudah diinput pada langkah kedua. Pada menu ini pengguna juga bisa mengubah informasi pengguna.
- (6) Menu aktifkan petunjuk digunakan untuk mengaktifkan petunjuk mengaktifkan petunjuk penggunaan pada aplikasi *Si Apik*.
- (7) Menu *Backup Database* digunakan untuk membuat cadangan data yang disimpan ke dalam *Internal Storage* atau *SD Card* pada perangkat *smartphone*.
- (8) Menu *Restore Database* digunakan untuk memulihkan *database* yang telah tersimpan di perangkat *smartphone* saat melakukan *Backup Database*.
- (9) Ganti Usaha merupakan menu untuk mengganti atau mengubah kembali ke tampilan awal dan mengganti *user* serta daftar usaha yang diinginkan.
- (10) Tambah Usaha merupakan menu untuk menambahkan pengguna serta pilihan usaha yang diinginkan.
- (11) Manajemen Pengguna merupakan menu yang menyediakan data pengguna dari aplikasi *Si Apik*.
- (12) *Logout* Pengguna merupakan menu untuk menutup aplikasi *Si Apik*.

Gambar 4.5

Laporan Laba Rugi – *Output Si Apik*

Kopi Mangrove Laporan laba rugi dan saldo laba Per 30 September 2020	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp2,311,000.00
Penghasilan Lain	Rp5,808,000.00
Jumlah penghasilan	Rp8,119,000.00
BEBAN	
Beban Bahan Material	Rp11,644,500.00
Beban Tenaga Kerja	Rp105,000.00
Beban Sewa	Rp0.00
Beban Transportasi	Rp0.00
Beban Bahan Bakar	Rp130,000.00
Beban Listrik	Rp0.00
Beban Air	Rp0.00
Beban Telepon	Rp0.00
Beban Penyusutan	Rp0.00
Beban Umum dan Administrasi	Rp0.00
Beban Lain	Rp0.00
Jumlah beban	Rp11,879,500.00
Laba (Rugi)	Rp-3,760,500.00
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp10,423,500.00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp500,000.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp6,163,000.00

Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba yang dihasilkan oleh aplikasi Si Apik menunjukkan jumlah penghasilan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan pada saat periode bulan September 2020. Pada bulan yang bersangkutan ditunjukkan bahwa total jumlah penghasilan lebih kecil daripada total jumlah beban. Maka, dapat disimpulkan bahwa di bulan

September 2020, UMKM Kopi Mangrove mengalami kerugian. Sebesar Rp 3.760.500,00. Dalam laporan laba rugi tersedia pula saldo laba rugi bulan sebelumnya serta pengambilan (prive) oleh pemilik.

Gambar 4.6

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) – Output Si Apik

Kopi Mangrove Laporan posisi keuangan (NERACA) Per 30 September 2020	
<i>Keterangan</i>	<i>Rupiah</i>
ASET	
Kas	Rp2,551,900.00
Tabungan	Rp4,060,900.00
Piutang Usaha	Rp1,145,500.00
Aset Lain	Rp5,000,000.00
Persediaan Bahan Material	Rp6,036,700.00
Jumlah aset	Rp18,795,000.00
KEWAJIBAN	
Utang Usaha	Rp400,000.00
Utang Beban	Rp1,050,000.00
Jumlah kewajiban	Rp1,450,000.00
MODAL	
Modal	Rp12,632,500.00
Saldo Laba	Rp4,712,500.00
Jumlah modal	Rp17,345,000.00
Jumlah Aset	Rp18,795,000.00
Jumlah Kewajiban, Modal dan Saldo Laba	Rp18,795,000.00

Pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca) disajikan informasi tentang aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki oleh UMKM Kopi Mangrove. Dapat terlihat dalam laporan neraca tersebut, bahwa jumlah aset dan

kewajiban dengan modal seimbang (*balance*). Artinya, dalam laporan posisi keuangan UMKM Kopi Mangrove tidak terdapat kesalahan.

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang merupakan output dari aplikasi *Si Apik* sudah memenuhi standart sebagai bahan pengambilan keputusan. penyajian dalam laporan keuangannya pun tidak memerlukan waktu lama dan cara yang sulit. Semua laporan bisa dengan mudah diakses kapan saja dan dimana saja.

b. Kelebihan dan Kelemahan dalam Penerapan Aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan.

Aplikasi *Si Apik* yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sangat mudah untuk dioperasikan oleh pemilik usaha kecil dan menengah. Aplikasi yang hanya menggunakan android pengoperasiannya dinilai sangat bersahabat bagi pemilik usaha kecil karena tidak memerlukan biaya, tenaga, dan waktu yang terlalu tinggi. Aplikasi ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa membutuhkan koneksi internet dalam pengoperasiannya. Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove menuturkan sebagai berikut :

“Jadi menurut saya aplikasi ini simpel dan gampang. Aplikasi ini juga bisa diakses dimana saja, pada saat saya sedang diluar rumah ada penjualan, tinggal buka hp ketik selesai, sudah tersimpan kan gak perlu cari buku sama bolpen. Terus kalau misalkan sewaktu-waktu ada seminar atau apa yang menanyakan laporan keuangan usaha saya, tinggal saya

perlihatkan lewat aplikasi ini. Soalnya aplikasi ini juga ada dihp, jadi bisa dibawa kemana-mana.”⁸⁶

Selain keunggulan-keunggulan tersebut, Bapak Slaman juga merasa ada kendala saat pengoperasian aplikasi *Si Apik* yaitu:

“Kalau bagi saya tidak kendala yang besar/ selama saya belajar dengan kalian, saya bisa paham. Tetapi semua ini kan perlu ilmu, kalau orang tidak sekolah tidak akan mengerti. Saya saja mengerti sedikit karena ada bekas dulu sekolah SMA jurusanya ekonomi. Kekurangannya aplikasi ini juga saya bingung ketika hp saya memorinya sudah full. Saya ragu nanti jangan-jangan hilang atau gimana. Tapi saya sudah ada solusi untuk ini. Saya harus menyediakan satu hp khusus untuk pencatatan ini saja. Tapi ada juga yang lain, semisal hp saya rusak atau hilang atau bahan kejebur air data-data itu kan ada dihp jadi bisa hilang juga. Nah untuk itu saya tidak punya solusi.”⁸⁷

Jadi beberapa hal yang menjadi kelebihan dan kekurangan dari aplikasi ini dapat menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dijalankan sebuah aplikasi terutama aplikasi *Si Apik*.

c. Tantangan dan Peluang Penerapan *Si Apik* terhadap Pelaku UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung dalam Literasi Finansial untuk Pembuatan dan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Sederhana, Cepat, dan Mudah.

Dalam menerapkan aplikasi *Si Apik* sebagai penunjang pencatatan laporan keuangan bagi UMKM Kopi Mangrove terdapat juga beberapa yang menjadi

⁸⁶Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

⁸⁷Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

tantangan untuk menerapkannya. Diantaranya sebagaimana yang dikatakan oleh

Bapak Slaman sebagai berikut :

“Aplikasi ini sangat bagus apalagi untuk UMKM khususnya di Kabupaten Pamekasan. Hanya saja, pelaku usaha disini kadang hanya semangat diawal. Nanti ke belakang mereka berhenti, males, akhirnya tidak melakukan pencatatan lagi. Dan yang menjadi tantangan pada saat usaha yang dijalankan itu seperti saya yang melakukan pencatatan multi. Artinya yang melakukan pencatatan itu tidak hanya satu orang. Itu kan jadi susah nantinya. Makanya disini kita juga perlu memilah, dan membuat manajemen perusahaan itu semakin teratur dan semakin baik.”⁸⁸

Dalam memberikan pelatihan tentang *Si Apik*, diperlukan juga adanya pemahaman tentang manajemen itu seperti apa. Pelaku UMKM harus memiliki *mindset* dimana pengelolaan manajemen dalam perusahaannya itu merupakan sesuatu yang penting khususnya dalam bidang keuangan. Selain tantangan-tantangan tersebut, terdapat juga peluang besar bagi aplikasi *Si Apik* untuk dapat diterapkan kepada UMKM di Kabupaten Pamekasan khususnya pada UMKM Kopi Mangrove. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Bapak Slaman sebagai berikut :

“Pelaku UMKM di Pamekasan ini akan banyak yang tertarik untuk menggunakan aplikasi semacam ini. Karena aplikasinya mudah untuk diterapkan. Jujur, disini susah sekali bahkan tidak ada yang menggunakan aplikasi semacam ini untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran dalam usahanya. Bahkan ketika saya ikut seminar-semiar, belum ada yang mengenalkan pada aplikasi yang simpel seperti ini. Ya yang banyak hanya pencatatan dibuku itu saja seperti biasa. Saat saya mencoba memperkenalkan ke teman-teman saya tentang aplikasi ini mereka merasa takjub. Kok bisa saya yang agak gaptek ini ngerti aplikasi seperti ini kata mereka. Makanya saya yakin aplikasi ini akan sangat diterima bagi pelaku-pelaku usaha kecil khususnya di daerah Pamekasan.”⁸⁹

⁸⁸Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

⁸⁹Slaman, UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan, 15 Desember 2020.

Tantangan dan peluang tersebut akan mempengaruhi bagaimana aplikasi *Si Apik* dapat dengan cepat diterapkan pada pelaku usaha kecil di Kabupaten Pamekasan khususnya UMKM Kopi Mangrove. Tantangan-tantangan tersebut akan menjadi *goals* tersendiri yang harus dicapai oleh peneliti.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut :

1. Salah satu penyebab dari kegagalan suatu usaha yaitu karena dalam pengelolaan keuangannya yang tidak tepat. Tidak adanya pencatatan baik secara manual maupun sistem terhadap seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu usaha, menyebabkan perusahaan tidak dapat mengukur keuntungan dan kerugian yang diperoleh serta perusahaan tidak dapat mengukur sejauh mana perkembangan perusahaan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada setiap aspek produksinya. Hal ini terjadi pada UMKM Kopi Mangrove dimana pada awal pendirian usaha, pemilik sama sekali tidak melakukan pencatatan transaksi keuangan. Pemilik hanya dapat mengukur kesuksesan usahanya pada saat pendapatan yang diperoleh bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan produksi untuk usahanya dan tidak dapat mengukur laba/rugi dari usahanya setiap periode.

2. Menurut Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM Kopi mangrove, UMKM yang terdapat di Kabupaten Pamekasan pada umumnya tidak mengalami kemajuan bukan karena faktor dari pemerintah daerah yang tidak memperhatikannya. Tetapi hal itu terjadi karena manajemen dalam perusahaan masih salah dan tidak terkendali. Hal ini membuktikan bahwa kurangnya pelatihan khusus yang dilakukan oleh usaha kecil di Kabupaten Pamekasan untuk usaha yang dijalankan agar bisa berkembang dan dapat bersaing dengan UMKM secara nasional.
3. Tidak terkendalinya sistem pengelolaan keuangan pada UMKM Kopi Mangrove, dibutuhkan adanya sebuah terobosan baru yang sederhana dan akan memudahkan bagi pemilik usaha untuk mengatur atau mengendalikan manajemen keuangan pada usahanya. Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan atau *Si Apik* menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menunjang pencatatan seluruh transaksi keuangan yang terjadi pada UMKM Kopi Mangrove setiap periode. Aplikasi yang sederhana dan mudah dipahami serta hanya dengan menggunakan perangkat *smartphone* menjadikan aplikasi ini diminati dan diterima dengan baik untuk diterapkan pada usaha yang dijalankan oleh Bapak Slaman yaitu UMKM Kopi Mangrove.
4. Dalam menerapkan aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove diperlukan adanya satu perangkat khusus untuk pengoperasiannya. Perangkat tersebut hanya diperuntukkan untuk pencatatan keuangan perusahaan. Hal ini dilakukan agar pencatatan yang dilakukan bisa lebih efisien dan tidak mudah hilang. Selain dibutuhkannya satu perangkat khusus, juga diperlukan satu orang yang ahli dalam bidang pengelolaan keuangan untuk mengoperasikan perangkat lunak *Si*

Apik. Jadi, UMKM Kopi Mangrove tidak lagi melakukan pencatatan multi oleh beberapa orang.

5. Kendala untuk mengoperasikan *Si Apik* bagi UMKM Kopi Mangrove yaitu pelaku usaha harus memahami pengetahuan akuntansi secara umum terutama pada hal-hal yang terkait dengan transaksi-transaksi pada penerimaan dan pengeluaran perusahaan. Untuk itu, dibutuhkan penjelasan secara sederhana agar pemilik UMKM bisa melakukan pencatatan dengan menggunakan aplikasi *Si Apik*.
6. Kendala yang lain juga terkait dengan kurangnya pemahaman tentang menu-menu yang terdapat dalam aplikasi *Si Apik*. Terutama pada nama-nama akun yang telah tersedia didalamnya. Untuk itu, sebelum memasukkan berbagai transaksi, mentor memberikan catatan ringkas sebagai pedoman bagi pemilik UMKM Kopi Mangrove dalam melakukan pencatatan menggunakan aplikasi *Si Apik*.
7. Kelemahan pada aplikasi *Si Apik* juga terdapat ketika perangkat yang diperuntukkan sebagai media untuk pengoperasi aplikasi ini rusak, hilang atau mengalami *trouble* maka bisa saja pencatatan yang tersimpan dalam perangkat tersebut ikut menghilang. Hal ini sempat terjadi pada pemilik UMKM Kopi Mangrove pada saat menerapkan aplikasi *Si Apik* dan *smartphone* yang digunakan mengalami *trouble*, sehingga pencatatan dalam aplikasi tersebut tidak ditemukan lagi.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penerapan SIA dengan Menggunakan Aplikasi *Si Apik* sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis *Smartphone* pada UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung.

Manajemen bisnis yang dilakukan sebagian besar UMKM di Kabupaten Pamekasan masih sangat sederhana karena dalam pengendalian manajemen dari kegiatan usaha hanya dikendalikan oleh pemilik atau pendiri UMKM. Sebagian besar UMKM di Kabupaten Pamekasan tidak memperhatikan aspek fungsional dalam proses manajemennya. Terutama pada manajemen keuangan, UMKM tidak melakukan sistem pengendalian dengan baik. Sistem pengendalian manajemen keuangan yang tidak tersistem dan terstruktur ini menyebabkan pencatatan dari setiap anggaran dan pendapatan yang diperoleh tidak jelas. Aset pribadi dengan aset perusahaan yang tidak terpisah, sehingga perlakuan akuntansi pada UMKM tidak sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan dapat diterima secara umum.⁹⁰

UMKM Kopi Mangrove merupakan salah satu UMKM di Kabupaten Pamekasan yang masih menggunakan sistem pencatatan yang sederhana dalam pencatatan keuangan usahanya. Dalam kegiatan bisnisnya, hampir semua fungsi dikendalikan oleh pemilik UMKM. Bapak Slaman sebagai pemilik UMKM melakukan pencatatan secara manual dalam setiap transaksi yang dilakukan. Bahkan

⁹⁰ Aulia, Aini, "Pengukuran Laba Berdasarkan Praktik Akuntansi UMKM Online Di Kabupaten Pamekasan," hlm. 135.

disaat tertentu, pencatatan keuangan tersebut tidak dilakukan. Meskipun tidak ada pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, usaha tetap berjalan dengan baik.

Tidak terdapatnya sistem informasi akuntansi dalam suatu usaha menyebabkan tidak stabilnya produktivitas usaha tersebut. Sistem informasi akuntansi akan memudahkan UMKM untuk mengukur laba usaha selama proses produksi berjalan. Sehingga UMKM mampu melihat bagaimana perkembangan usaha yang dijalankan. Laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk ada pada setiap usaha baik *berbentuk* usaha kecil atau perusahaan besar. Laporan keuangan merupakan sebuah sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholder* dalam usaha yang bersangkutan.

Acuan penyusunan laporan keuangan yang berlaku di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dianggap sulit untuk dipahami dan diterapkan langsung oleh UMKM. Sama halnya juga dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang telah dirancang untuk entitas tanpa akuntabilitas khususnya UMKM, masih dianggap tidak dapat diterapkan bagi UMKM. Hal ini disebabkan karena sumber daya yang dimiliki oleh sebuah entitas tersebut.⁹¹

Bank Indonesia bekerjasama dengan Ikatan Akuntansi Indonesia telah menyusun pedoman pencatatan dan laporan keuangan bagi usaha mikro kecil dan menengah yang diwujudkan dalam bentuk Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (*Si Apik*) berbasis *smartphone*. Aplikasi ini telah dirancang

⁹¹ Yunita Resmi Sari, dkk, *Pedoman Teknis Pencatatan Transaksi Keuangan Usaha Kecil Badan Usaha Bukan Badan Hukum Sektor Manufaktur* (Jakarta: Bank Indonesia, 2015), hlm. 13.

sesuai standar UMKM. Aplikasi *Si Apik* aplikasi pencatatan transaksi keuangan sederhana, sistematis, dan terstandar bagi UMKM yang dapat dioperasikan melalui *smartphone*. Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan UMKM menyusun laporan keuangan usahanya dengan mudah. Aplikasi ini juga sangat cocok untuk digunakan oleh pelaku UMKM yang memiliki modal dan sumber daya manusia yang minim.⁹²

Penerapan aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove ini dilakukan dengan cara pendampingan dan pelatihan dalam menggunakan aplikasi *Si Apik*. Dalam penerapannya, Bapak Slamán sebagai pemilik UMKM Kopi Mangrove mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan aplikasi *Si Apik*. Pelatihan aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove dilakukan selama kurang lebih tiga bulan dalam beberapa tahapan.

a. Tahap Persiapan

Peneliti berkordinasi dengan pemilik UMKM untuk menentukan jadwal kegiatan pelatihan. Kemudian menyiapkan beberapa informasi yang diperlukan dalam proses pencatatan transaksi keuangan pada UMKM Kopi Mangrove. Beberapa informasi tersebut berupa petunjuk konsep pembukuan akuntansi secara manual, menyiapkan aplikasi *Si Apik*, data awal unit usaha UMKM Kopi Mangrove dan berbagai transaksi yang terkait penerimaan dan pengeluaran.

⁹² Lucky radi Rinandiyana, Deasy Lestary Kusnandar, Agi Rosyadi, "Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (Si Apik) untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3, no. 1 (Mei 2020) : hlm. 311.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Peneliti menyediakan pedoman sederhana sebagai catatan pegangan untuk membantu pemilik UMKM Kopi Mangrove dalam proses penggunaan aplikasi *Si Apik*. Selanjutnya urutan pelaksanaan kegiatan pelatihan sebagai berikut:

- 1) Mengunduh aplikasi *Si Apik* melalui *Google Playstore* pada *smartphone*.
- 2) Membuka aplikasi *Si Apik* yang telah diunduh, lalu mulai aplikasi.
- 3) Memilih jenis usaha yang dijalankan. Terdapat beberapa pilihan jenis usaha yang terdapat didalam aplikasi *Si Apik*. Pilih satu yang sesuai.
- 4) Memasukkan data perusahaan dengan mengunggah logo perusahaan, memasukkan nama usaha, alamat usaha, nomor telepon, nama pemilik, dan deskripsi usaha.
- 5) Memilih periode (bulan dan tahun) transaksi yang akan dicatat sesuai dengan waktu mulai menggunakannya.
- 6) Sebelum memulai pencatatan transaksi, terlebih dahulu mengisi saldo awal berupa aset, modal, dan kewajiban yang dimiliki oleh UMKM.
- 7) Melakukan *entry* transaksi penerimaan dan transaksi pengeluaran.
- 8) Menampilkan laporan keuangan berupa laporan laba-rugi, arus kas, dan neraca dengan pilihan fitur-fitur yang terdapat dalam aplikasi *Si Apik*.
- 9) Pengelola usaha dapat melakukan *backup database* dengan melakukan *database*.

c. Tahap Evaluasi

Dalam pelaksanaan pelatihan aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu:

- 1) Sebelum pelaksanaan pelatihan, pemilik UMKM Kopi Mangrove *direview* terlebih dahulu tentang materi konsep dasar akuntansi termasuk dalam mengidentifikasi bukti-bukti transaksi untuk dimasukkan pada jurnal.
- 2) Diberikan perpanjangan waktu pelaksanaan pelatihan aplikasi *Si Apik*.
- 3) Perlu adanya satu perangkat khusus untuk mengoperasikan aplikasi *Si Apik* agar lebih aman.
- 4) Perlu adanya sumber daya manusia yang dapat mengendalikan sistem pencatatan laporan keuangan (bukan pemilik).
- 5) Perlu adanya tahapan pelaksanaan lebih lanjut untuk melihat *progress report* dari hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan.
- 6) Menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi pada usaha baik usaha kecil maupun besar untuk keberlangsungan usahanya.

2 Kelebihan dan Kelemahan dalam Penerapan Aplikasi *Si Apik* pada UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung.

Dalam penerapan aplikasi *Si Apik*, UMKM Kopi Mangrove dalam pencatatan pengelolaan keuangannya mengalami peningkatan. Pencatatan yang semula hanya dilakukan secara manual dan tidak lengkap atau bahkan tidak ada pencatatan sama sekali, menjadi terstruktur dan tersistem melalui pencatatan pada aplikasi *Si Apik*

melalui sistem *smartphone*. Pada fitur aplikasi *Si Apik* terdapat beberapa unsur sistem akuntansi seperti jurnal, buku besar dan laporan keuangan. UMKM Kopi Mangrove dapat menyusun berbagai pencatatan transaksi keuangan dalam usahanya secara rutin. UMKM Kopi Mangrove juga dapat mengakses hal-hal yang berkaitan dengan siklus penerimaan dan siklus pengeluaran yang ada di perusahaan kapan saja dan dimana saja melalui *smartphonenya*.

Aplikasi *Si Apik* ini juga dapat membantu UMKM Kopi Mangrove untuk memisahkan antara aset pribadi dengan aset perusahaan dengan melakukan pencatatan transaksi dan pelaporan akuntansi dengan mudah kapan saja dan dimana saja. Sehingga UMKM Kopi Mangrove dapat mengukur laba atau rugi dalam usahanya setiap periode. Hal ini juga sangat membantu pemilik UMKM Kopi Mangrove dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*.

Namun, dalam penerapan aplikasi *Si Apik* masih terdapat beberapa kelemahan. Pengguna aplikasi ini dalam melakukan pencatatan transaksi harus menginput data berkaitan dengan informasi yang mendukung transaksi tersebut terlebih dahulu sebelum melakukan pencatatan transaksi. Pengguna harus mengetahui dasar-dasar pembukuan akuntansi secara umum. Hal ini menyebabkan ketidakpraktisan karena kurang pahaman pemilik UMKM Kopi Mangrove pada jenis-jenis transaksi dalam akuntansi.⁹³ Hal ini dapat diatasi dengan belajar atau menempatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang ini untuk mengendalikan manajemen keuangan perusahaan.

⁹³ Zahro, Indrianasari, Yatminwati, "Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android *Si Apik* untuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi di Usaha Kecil (Studi Kasus pada Alfin Souvenir Lumajang)," hlm. 690.

Kelemahan tersebut juga terjadi pada perangkat yang digunakan sebagai media untuk pengoperasian aplikasi *Si Apik* penyimpanan didalamnya tidak mencukupi. Namun hal ini dapat diatasi dengan menyediakan satu perangkat khusus untuk pengoperasian aplikasi *Si Apik*. Artinya, dalam perangkat tersebut tidak ada aplikasi lain atau aktivitas lain selain yang berhubungan dengan pencatatan keuangan perusahaan.

Selain itu, *database* pada aplikasi *Si Apik* tidak dapat dipindahkan. Hal ini menjadi sebuah masalah ketika pemilik atau pengguna *Si Apik* mengganti *smartphonenya* atau terjadi *trouble* pada *smartphone* yang digunakan untuk pengoperasian aplikasi *Si Apik*. Hal ini sempat terjadi pada Bapak Slaman selaku pemilik UMKM Kopi Mangrove, yaitu pada saat hp yang digunakan bermasalah transaksi-transaksi yang telah dicatat dalam aplikasi *Si Apik* terhapus. Bahkan akun yang digunakan sudah tidak terdapat lagi dalam aplikasinya.

3 Tantangan dan Peluang Penerapan Aplikasi *Si Apik* terhadap Pelaku UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung dalam Literasi Finansial untuk Pembuatan dan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Sederhana, Cepat dan Mudah.

Kegiatan pendampingan literasi keuangan berupa penerapan aplikasi *Si Apik*, membawa dampak baik dalam upaya peningkatan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bagi UMKM khususnya UMKM Kopi Mangrove di Desa Lembung, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Hal ini terlihat dari respon positif yang

diberikan oleh pemilik UMKM Kopi Mangrove pada saat dilaksanakannya pelatihan penerapan aplikasi *Si Apik*.

Faktor yang menjadi pendorong untuk diterapkannya aplikasi *Si Apik* yaitu adanya tanggapan positif dari masyarakat atau khususnya dalam hal ini pelaku usaha kecil yang menjadikan pengenalan aplikasi *Si Apik* dapat berjalan dengan sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun hal yang akan menjadi penghambat aplikasi *Si Apik* sedikit menemui kendala yaitu dapat berasal dari pribadi masing-masing pelaku usaha kecil yang akan menerapkan *Si Apik*. Hal tersebut, bisa terjadi karena minimnya pengetahuan tentang akuntansi secara umum atau sulitnya mengakses perangkat *smartphone* yang akan digunakan sebagai media pengoperasian *Si Apik*.⁹⁴

Adapun beberapa hal yang mendorong aplikasi *Si Apik* dapat diterapkan dengan baik pada UMKM Kopi Mangrove yaitu kegiatan edukasi literasi finansial ini mendapatkan tanggapan positif dari pemilik UMKM Kopi Mangrove yang menjadi objek penelitian. Penerapan aplikasi yang cenderung tidak sulit, mudah dan praktis menyebabkan aplikasi ini dapat diterima oleh pemilik UMKM Kopi Mangrove sebagai aplikasi penunjang pencatatan laporan keuangan bagi usahanya. Hal ini juga sebagai wujud adanya kemajuan teknologi di era digitalisasi yang menuntut para pemilik usaha kecil juga mampu bersaing dengan usaha-usaha lainnya.

Dalam kegiatan literasi finansial ini juga terdapat beberapa hal-hal yang menjadi kendala dan tantangan bagi peneliti untuk melaksanakan kegiatan dengan baik. Pemilik UMKM Kopi Mangrove sebagai objek penelitian mengalami sedikit

⁹⁴ Bayu Wiratama, Kriwanto, Sri Rahayu, dan Yuda Satriawan, "Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Adroid "Si Apik" pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Biofarmakaka Desa Limbangan Kendal," *Jurnal Penerapan Teknologi dan Pembelajaran* 17, no. 1 (2019): hlm. 23.

kesulitan dalam mengakses *smartphone* karena pemilik UMKM cenderung gaptek terhadap perkembangan teknologi. Dalam kegiatannya, pemilik kesulitan untuk menyediakan informasi aset-aset yang dimiliki UMKM Kopi Mangrove. Hal ini disebabkan karena UMKM Kopi Mangrove ini telah berkembang cukup lama dengan tidak membuat pencatatan laporan keuangan. Sehingga pemilik UMKM Kopi Mangrove kesulitan dalam menentukan besaran aset perusahaan.

Secara keseluruhan, dari kegiatan edukasi literasi finansial berupa penerapan aplikasi *Si Apik* berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil luaran dari aplikasi *Si Apik* berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) instalasi pembukuan keuangan aplikasi *Si Apik* khusus untuk UMKM Kopi Mangrove. laporan keuangan yang mendekati standar pelaporan keuangan namun bukan laporan yang bertujuan umum. Laporan keuangan dan *trend* yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi usaha terutama pada UMKM Kopi Mangrove.